



EDITORIAL INAGURASI:

Kajian Intermestik dalam Kajian-Kajian Internasional

Adalah suatu kebanggaan dan suka cita meluncurkan Jurnal Elektronik (*e-Journal*) edisi perdana, yaitu *Intermestic: Journal of International Studies (INTERMESTIC)*, bersamaan waktunya dengan peringatan hari kelahiran Jurusan Hubungan Internasional atau kini disebut Program Studi Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Padjadjaran. **INTERMESTIC** adalah jurnal yang diterbitkan oleh Departemen Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Padjadjaran, untuk tujuan memberikan ruang dan prasarana bagi para peneliti dan penulis dari berbagai kalangan dalam berbagi dan mengekspresikan pengetahuan, pemikiran, gagasan dan penemuan akademis. Dalam hal ini, khususnya mengenai intermestik sebagai interelasi ataupun jaringan, yaitu interelasi internasional-domestik atau jaringan global-lokal lintas ragam pelaku, bidang dan sarana di dalam spektrum Kajian-kajian Internasional. Melalui spektrum Kajian-kajian Internasional akan memungkinkan keunikan dan kekhasan intermestik dikaji secara luas dan mendalam baik dari dimensi keilmuan Studi Hubungan Internasional tradisional dan kontemporer, serta asupan dari dimensi berbagai bidang ilmu lain yang relevan dan hirau dengan fenomena dan isu-isu intermestik.

Adalah juga waktu yang tepat dalam meluncurkan **INTERMESTIC** dengan hirauan yang telah disebut di atas ketika realitas terdekat, yaitu negara-negara di kawasan Asia Tenggara dalam kerangka ASEAN pada akhir 2015 secara resmi masuk

ke dalam proses integrasi regional ‘ASEAN Community’. Seperti pada proses integrasi dalam skala nasional, regional maupun global, batas-batas kedaulatan selain politik negara-negara ASEAN semakin kabur. Namun, perkaitan dan jalinan intermestik di kawasan yang bersangkutan semakin mengemuka menggantikan hakekat hubungan internasional yang lama. Kesadaran dan pemahaman akan hal ini diperlukan untuk membantu proses transformasi damai dan aman seperti yang diharapkan. Untuk itu, sumbangan pemikiran dan gagasan khalayak dari berbagai kalangan dan perspektif diperlukan, dan **INTERMESTIC** tampil sekalipun di ruang maya untuk menampung dan menyebarkannya.

Mengumpulkan tulisan yang berkualitas merupakan sebuah tantangan. Pada penerbitan perdana ini, kami persembahkan tulisan-tulisan para kontributor yang relevan dengan hirauan atas fenomena intermestik dalam pemahaman yang cukup konvensional dan juga cukup kebaruan, sebagai berikut.

Dalam “*Peran ASEAN Merespon Kerjasama Militer Amerika Serikat dan Filipina Terkait Konflik Laut Tiongkok Selatan*”, Abdul Musyawardi Chalid, dkk. menulis faktor kepentingan internal dan internasional suatu kawasan dari suatu organisasi regional merespon pengaruh luar dari negara-negara luar kawasan dalam bentuk suatu peranan. Tulisan ini melihat peran ASEAN sebagai organisasi internasional dalam menyelesaikan permasalahan dua *great powers*, Tiongkok dan Amerika Serikat di kawasan Asia Tenggara, dalam hubungannya dengan salah satu negara anggota ASEAN, yaitu Filipina.

Salah satu fenomena intermestik yang paling mengemuka pada masa kini adalah aksi-aksi terorisme yang beroperasi secara global melalui jaringan-jaringan yang diciptakan dan disemai di wilayah-wilayah domestik suatu negara. Emil Mahyudin, dalam “*Tantangan Intelijen dalam Kontra-Terorisme di Indonesia: Suatu Pandangan*”, mengungkapkan temuannya berupa faktor-faktor yang membuat kegiatan intelejen Indonesia dalam memerangi terorisme intermestik belum terkoordinasi dengan baik, terutama pada penggunaan teknologi informasi, sebagai suatu upaya deteksi dan peringatan dini bagi kewaspadaan terhadap aksi-aksi teror maupun upaya-upaya *deterrence* terhadap ancaman-ancaman terorisme dalam ranah *cyber*.

Politik Luar Negeri suatu negara merupakan produk hasil kalkulasi atas pertimbangan-pertimbangan intermestik, yaitu situasi domestik dan situasi internasional

yang berkaitan. Ian Montratama, dalam “*Rekonstruksi Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Dinamika Lingkungan Strategis Indo-Pasifik Abad 21*”, mengulas tentang politik luar negeri yang seharusnya dimainkan Pemerintah Indonesia di dalam visi Poros Maritim Dunia dalam menghadapi dinamika lingkungan strategis di kawasan Indo-Pasifik pada abad ke-21. Kawasan Indo-Pasifik dan negara-negara yang terlingkup di dalamnya, termasuk Negara Republik Indonesia, secara ekonomi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan dinamis bersamaan dengan peningkatan anggaran pertahanan yang mengesankan kepada suatu perlombaan senjata. Ditambah dengan eksistensi ragam bentuk konflik kepentingan, yang salah satunya merupakan isu paling sensitif yang dapat terekskalasi menjadi konflik bersenjata, yaitu sengketa wilayah perbatasan yang melibatkan beberapa negara ASEAN dengan China di Laut Cina Selatan (LCS). Dinamika sistem internasional kawasan Indo-Pasifik dan sengketa LCS ini menjadi faktor eksternal yang menjadi hirauan dan pertimbangan rekonstruksi strategis Politik Luar Negeri RI.

Produk peraturan atau kebijakan domestik suatu negara tidak terlepas dari interaksinya dengan peraturan atau kebijakan internasional yang telah disepakati dan berlaku secara global. Melalui telaahan Hukum Internasional, tulisan Hasan Sidik dalam “*Tanggung Jawab Pengangkut Udara atas Kelambatan*”, memperlihatkan hal tersebut dengan mengambil kasus respons Pemerintah RI atas kekerapan keterlambatan jadwal keberangkatan pesawat udara di Indonesia pada tahun 2015 dalam bentuk kebijakan.

“*Globalization and Maritime Challenges in Western Pacific: US Engagement for Broader Maritime Cooperation with Asian Nation*” yang ditulis oleh Wahyu Wardhana, menjadi pamungkas dalam penerbitan **INTERMESTIC** edisi perdana ini. Tulisannya mencerminkan gambaran fenomena perilaku intermestik negara besar dalam mengamankan sumber dan jalur kepentingan ekonomi nasional sekaligus kekuatan internasionalnya di perairan internasional. Untuk menghadapi tantangan-tantangan kekuatan ekonomi dan politik di kawasan Pasifik Barat yang terus berkembang, Negara Amerika Serikat (AS) mengamankan kepentingannya di laut. Dengan cara memperluas keterlibatan AS dalam kerjasama di bidang maritim dengan Negara-negara di Asia melalui pengerahan *sea power* yang dimiliki baik berupa kekuatan maritim (*hard power*) berkelas dunia maupun berupa *naval diplomacy* (*soft power*).

Disadari sepenuhnya bahwa penerbitan jurnal perdana ini masih jauh dari kesempurnaan dalam prosedur, teknik maupun substansi. Oleh sebab itu, kritik maupun saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Kepada semua pihak yang terlibat dalam aktivitas mewujudkan terbitnya jurnal ini, kami ucapkan terima kasih atas waktu, tenaga dan pikirannya. Demikian pula kepada para penulis artikel, kami mengucapkan terima kasih atas kontribusinya terhadap penerbitan jurnal ini. Semoga **INTERMESTIC** berkembang menjadi *e-Journal* yang bermanfaat bagi kemajuan dan pengayaan keilmuan Kajian-Kajian Internasional khususnya, dan Ilmu-ilmu Sosial-Politik serta Ilmu-ilmu Humaniora lain pada umumnya, serta memperoleh penghargaan dan pengakuan nasional dan internasional dalam khasanah perjurnalan akademis di dunia.

Hormat Kami,
Arry Bainus dan Junita Budi Rahman